

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan kualitas udara dalam rumah dengan gejala ISPA pada balita di Kelurahan Blotongan Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran kualitas udara dalam rumah didapatkan hasil sebanyak 194 rumah (81,2%) memiliki kualitas udara yang tidak memenuhi syarat dan 45 rumah (39,8%) memiliki kualitas udara dalam rumah yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh PERMENKES No 2 Tahun 2023.
2. Terdapat hubungan antara kualitas udara dalam rumah dengan gejala ISPA pada balita dengan hasil nilai p-value 0,001.

B. Saran

Hasil penelitian menghasilkan beberapa rekomendasi berikut:

1. Bagi masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya kualitas udara dalam rumah dengan menjaga kebersihan rumah dan memperbaiki sistem ventilasi agar sirkulasi udara lebih baik. Masyarakat juga bisa menanam pohon disekitar rumah untuk memperbaiki kualitas udara dalam rumah.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Puskesmas setempat dapat meningkatkan program edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas udara dalam rumah sebagai upaya preventif untuk pencegahan ISPA pada balita.

3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait

Pemerintah daerah dapat memperketat regulasi mengenai kualitas udara lingkungan, khususnya di pemukiman yang dekat dengan sumber polusi seperti jalan raya atau kawasan industri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kejadian gejala ISPA pada balita, seperti riwayat imunisasi